



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 3, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024  
 Reviewed : 01/06/2024  
 Accepted : 10/06/2024  
 Published : 24/06/2024

Rahma Amina Putri<sup>1</sup>  
 Amelia Fernanda<sup>2</sup>  
 Maulidya Permata<sup>3</sup>  
 Salianto<sup>4</sup>

## ANALISIS DAMPAK BEKERJA PARUH WAKTU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA K3C SEMESTER VI UIN SUMATERA UTARA

### Abstrak

Bekerja paruh waktu sudah menjadi fenomena yang tidak asing di kalangan pelajar dan mahasiswa karena merupakan ajang bagi mereka untuk mendapatkan ekonomi tambahan, pengalaman kerja, dan mandiri secara finansial. Akan tetapi, di sisi lain, bekerja paruh waktu ini memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak yang ditimbulkan dari bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa di dunia perkuliahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif dengan interview dan observasi terhadap mahasiswa kelas K3C Semester VI UIN SU yang bekerja paruh waktu. Hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan ialah mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dari mahasiswa yang tidak bekerja. Hal ini ditandai dengan penurunan IPK semester. Berbagai macam faktor seperti kurangnya manajemen waktu yang baik, banyaknya waktu yang dihabiskan untuk bekerja, kelelahan fisik dan mental menjadi alasan utama penurunan prestasi akademik ini. Untuk itu, perlu pertimbangan yang matang sebelum memulai bekerja saat kuliah dan perlu pendekatan holistic untuk menyeimbangkan antara membagi waktu dan tenaga dengan tepat antara bekerja dan kuliah agar tidak mengabaikan kewajiban utama untuk meraih pendidikan yang baik.

**Kata Kunci:** Dampak, bEKERja Paruh Waktu, Prestasi Akademik

### Abstract

Working part time has become a familiar phenomenon among pupils and students because it is an opportunity for them to gain additional economic income, work experience and become financially independent. However, on the other hand, working part time has a significant impact on student academic achievement. This research aims to determine and analyze the impact of working part time on student academic achievement in the world of study. The method used in this research is a descriptive qualitative method with interviews and observations of students in the K3C Semester VI UIN SU class who work part time. The results of the research activities carried out are that students who work part time tend to have lower academic achievement than students who do not work. This is indicated by a decrease in semester GPA. Various factors such as lack of good time management, a lot of time spent working, physical and mental fatigue are the main reasons for this decline in academic achievement. For this reason, careful consideration is needed before starting to work while studying and a holistic approach is needed to balance dividing time and energy appropriately between work and study so as not to neglect the main obligation to obtain a good education.

**Keywords:** Impact, Part Time Work, Academic Achievement

### PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik mereka yang

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
 email: rahmaaminaputri@gmail.com, amelnanda632@gmail.com, maulidyapermata7@gmail.com, salianto86@uinsu.ac.id

belajar di perguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Depdiknas, 2008). Menurut Al-Adawiyah & Syamsudin (2008) mahasiswa adalah orang yang mempunyai kedudukan yang istimewa dalam masyarakat terutama perannya sebagai agent of change (agen perubahan). Mahasiswa dikenal kritis dalam segala hal yang dilakukannya. Akademisi bukan satu-satunya bidang di mana mahasiswa unggul pada saat yang sama, mahasiswa harus memiliki kontribusi nyata serta keterampilan sosial seperti sosialisasi dan komunikasi. Oleh karena itu, mahasiswa mempunyai dua tanggung jawab dalam tugasnya pertama, mahasiswa bertanggung jawab sebagai mahasiswa, sebaliknya mahasiswa dapat menunjukkan minat dan keterampilannya melalui berbagai kegiatan di luar pendidikannya.

Seiring berjalannya waktu, berbagai kebutuhan menjadi semakin beragam dan rumit. Salah satu kebutuhan yang paling penting adalah kebutuhan akan pendidikan. Hal ini dikarenakan misi pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan negara dan bangsa. Lebih spesifiknya, kebutuhan kelancaran belajar mahasiswa sangat beragam dan harus dipenuhi agar kebutuhan belajarnya tidak terganggu, di antaranya ialah kebutuhan untuk membayar SPP, membayar kos, biaya makan, bensin, membeli alat tulis dan perlengkapan sekolah, buku pelajaran, biaya fotokopi, biaya pelatihan, biaya penelitian, biaya praktik di bidang studi, akses internet, dan biaya lainnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan khususnya di perguruan tinggi.

Meningkatnya kebutuhan akan kehidupan juga berarti bahwa siswa harus mencari cara untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kehidupan mereka. Beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan cara kerja. Sebagian besar dari pekerjaan mahasiswa ini adalah pekerjaan paruh waktu. Hal ini dikarenakan jadwal kerja paruh waktu lebih fleksibel dibandingkan dengan jadwal kerja penuh waktu, sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal kerja sesuai dengan jadwal belajarnya (Ario, 2019).

Alasan lain mahasiswa belajar dan bekerja pada saat yang bersamaan selain karena ekonomi dan meningkatnya kebutuhan ialah untuk mengurangi beban keluarga, mengisi waktu saat luang karena jadwal kuliah yang belum padat, ingin hidup mandiri, tidak bergantung pada orang lain atau orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, mengejar minat dan masih banyak alasan lainnya. Sebagaimana dikemukakan Dauley (2009), mahasiswa yang bekerja paruh waktu dimotivasi oleh kepentingan ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri, dan mencari pengalaman. Lalu ada juga yang mendorong siswa untuk bekerja, termasuk dampak kerja paruh waktu terhadap keberhasilan akademik siswa untuk memenuhi kebutuhan finansial, kebutuhan sosial dan kebutuhan pendidikannya (Dudija, 2011).

Bekerja paruh waktu sambil menempuh pendidikan tinggi ini sudah menjadi kegiatan yang biasa dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Selain itu, bekerja paruh waktu juga dapat memberikan pengalaman dan keterampilan yang berguna bagi siswa di masa depan. Mahasiswa yang memiliki misi utama mempelajari dan mengabdikan pada masyarakat tetapi memutuskan bekerja paruh waktu sembari kuliah adalah mereka yang dituntut untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari mengatur waktu antara bekerja dan belajar. Belajar sambil bekerja memang tidak mudah. Mengetahui adanya peran ganda yang dilakukan oleh siswa maka hal ini akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa tersebut (Nur, 2016).

Pekerjaan paruh waktu ini juga memberikan dampak terhadap prestasi akademik mahasiswa. Salah satu dampak negatif dari kerja paruh waktu adalah menurunnya prestasi maupun kinerja akademik siswa. Banyaknya konflik peran antara kuliah dan bekerja dapat menjadi sumber stres, absensi, dan produktivitas (Lenaghan & Sengupta, 2007). Mahasiswa yang bekerja paruh waktu juga cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah karena harus membagi waktu dan tenaga antara bekerja dan tugas sekolah. Mahasiswa yang kuliah sambil kerja diharuskan untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu antara kuliah dengan bekerja, kedisiplinan baik dalam urusan perkuliahan maupun pekerjaan, dan memperhatikan kondisi fisik karena harus membagi peran antara menjadi mahasiswa dan karyawan.

Bekerja berjam-jam atau pekerjaan yang memerlukan konsentrasi tinggi dapat menyebabkan kelelahan dan mengurangi waktu belajar dan menyelesaikan tugas perkuliahan. Jadwal kerja yang kaku atau tuntutan kerja yang tinggi dapat membuat siswa tidak punya waktu dan tenaga untuk menghadiri kelas, melakukan penelitian, atau menyelesaikan tugas. Hal ini

tentunya akan berpengaruh pada perolehan IPK dan penurunan prestasi akademik mahasiswa tersebut.

Maka dari hal itu tidak mudah menjalani kuliah sambil bekerja. Pilihan untuk kuliah sambil bekerja dikhawatirkan mahasiswa malah keasikan bekerja dibandingkan kuliah sehingga menyampingkan kuliah hingga menjadi terbelengkalai, bahkan di drop-out karena kurangnya motivasi dalam menyelesaikan studi dan hasil belajar mengalami penurunan atau pekerjaan yang dijalannya sudah cukup untuk bekal mereka hidup. Sebagai seorang pelajar dengan kewajiban akademik dan ingin bekerja paruh waktu, sebaiknya harus mempertimbangkan dengan matang apakah dapat membagi waktu dan tenaga dengan tepat agar tidak mengabaikan kewajiban utama sang mahasiswa.

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti ingin topik penelitian yang dibahas pada kesempatan kali ini adalah dampak bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa untuk mengetahui dampak positif maupun negative apa saja yang ditimbulkan dari bekerja paruh waktu sembari kuliah ini.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2013) yaitu suatu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjumlah 3 responden yaitu NSS, SN, dan TA. Kriteria responden untuk penelitian ini adalah: Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, semester VI, berada di kelas K3C, berusia 20-22 tahun, yang memiliki masalah mengenai Psikologi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode interview dan observasi langsung. Interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan suatu penelitian (Sutoyo, 2012). Penelitian ini menggunakan bentuk interview semi terstruktur, dimana interviewer sudah membuat pedoman atau daftar interview untuk memulai aktifitas interview, namun selanjutnya peneliti perlu menelusuri lebih jauh jawaban yang diberikan oleh informan dengan pertanyaan tambahan yang muncul ketika interview berlangsung (Sarosa, 2012). Metode interview bertujuan untuk mendapatkan data-data mengenai bagaimana subjective well-being yang dirasakan oleh mahasiswa program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di universitas islam negeri Sumatera Utara. Observasi dilaksanakan secara langsung di kelas K3C semester VI tahun 2024-2025 dengan memperhatikan aktivitas belajar, pengerjaan tugas, dan gaya belajar informan selama perkuliahan berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Mahasiswa**

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi (Buku Pedoman Universitas Diponegoro Tahun 2004/2005, h. 94) Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik berusia 18-25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, universitas. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak.

### **2. Pengertian Bekerja Paruh Waktu**

Tertuliskan dalam Undang-undang nomor 13 Tahun 2003, BAB I Pasal 1 ayat 2, bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan suatu barang atau jasa, baik dengan tujuan memenuhi kebutuhan sendiri, maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Kementrian Perindustrian, 2003). Jika dilihat klasifikasi tenaga kerja berdasarkan jam kerjanya, dibagi menjadi dua, yang pertama adalah tenaga kerja dengan waktu

yang penuh (full time) dan yang kedua adalah tenaga kerja paruh waktu (part time) (Rabbani, 2017, 605).

Badan Pusat Statistik (BPS), pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pekerja paruh waktu (part-time) yang ada di Indonesia bulan Februari 2022 ada sekitar 26,94% , yang dimana dari 100 penduduk bekerja di Indonesia, 27 nya adalah pekerja paruh waktu.

Pekerjaan paruh waktu adalah suatu pekerjaan yang memakan separuh waktu kerja normal atau dapat dikatakan pekerjaan paruh waktu adalah suatu pekerjaan yang tidak bersifat penuh waktu. Pekerjaan paruh waktu ini juga seringkali bersifat sementara dalam jangka waktu tertentu dan mempunyai jam kerja yang berbeda-beda, seperti bekerja di kafe, restoran, hotel, promosi barang (sales), dan di acara-acara (event).

Pekerjaan paruh waktu ini digunakan dan dilakukan oleh beberapa mahasiswa untuk membiayai studinya yang memakan banyak biaya. Dengan bekerja paruh waktu, siswa berharap dapat membantu meringankan beban orang tuanya. Namun ada kekhawatiran bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu akan putus sekolah dan terbengkalai studinya bahkan bisa drop out (Setiawan dan Legowo, 2022). Pelajar yang ingin bekerja dan belajar pada saat yang sama harus mempersiapkan berbagai strategi efektif untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

### **3. Alasan Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu**

Pekerjaan adalah suatu proses aktivitas fisik dan mental yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuannya, dapat berupa imbalan uang atau barang untuk memenuhi kebutuhannya. Tanggung jawab yang besar dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat mendorong masyarakat untuk mencari pekerjaan, termasuk pelajar/mahasiswa.

Ber macam-macam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja yaitu mendapatkan penghasilan untuk membayar biaya kuliah dan kebutuhan sehari hari agar meringankan beban keluarga. Alasan lainnya yaitu dikarenakan jadwal waktu kuliah yang tidak terlalu padat ia mengisi waktu luangnya dengan bekerja dikarenakan ingin hidup mandiri, agar tidak terus terus kebergantungan dengan orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, menyalurkan hobi, dan macam berbagai alasan lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Dauley (2009:1) bahwa mahasiswa yang kerja paruh waktu dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri, dan mencari pengalaman.

Manfaat yang diperoleh mahasiswa dengan bekerja selain finansial yaitu untuk mengembangkan keterampilan, pemahaman dan pemikiran yang luas mengenai dunia bisnis, dan juga bisa meningkatkan kepercayaan diri (Curtis & Shani, 2002). Dengan bekerja membuat mahasiswa mampu berpikir lebih kreatif, dan memiliki jiwa profesional.

### **4. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan dalam waktu tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menciptakan suasana belajar aktif tentunya membutuhkan macam-macam strategi dan implementasi metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sagala (2011) menyatakan ada beberapa aktivitas yang berkaitan dengan psikologi pendidikan yaitu: 1) Pengamatan Indera, 2) Tanggapan, 3) Fantasi, 4) Ingatan, 5) Pikiran dan Berpikir, 6) Perhatian, 7) Perasaan, 8) Kemauan.

Sardiman (2011: 101) menyatakan bahwa jenis aktivitas dalam proses belajar antara lain sebagai berikut: 1) Visual activities, yang termasuk dalam aktivitas ini misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; 2) Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, musik, pidato; 3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan; uraian, percakapan, diskusi, angket, menyalin; 4) Writing activities, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin; 5) Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram; 6) Motor activities, yang termasuk didalam aktivitas ini antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak; 7) Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; 8) Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang,

gugup. Beragam aktivitas yang ditampilkan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan gambaran karakter yang dimiliki peserta didik. Adanya aktivitas tersebut merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk belajar. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar.

### 5. Prestasi Akademik

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2018), “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Menurut Witherington (2003), Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu. Jadi, dari pendapat ahli tersebut, pengukuran hasil belajar umumnya menggunakan test sebagai alat ukur yang mencerminkan tingkat penguasaan pengukuran hasil belajar untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa pada seluruh mata kuliah.

Pada umumnya dapat dilakukan dengan test sebagai alat ukurnya. Dari penilaian test tersebut diperoleh data mengenai sederetan nilai-nilai. Nilai-nilai inilah yang disebut dengan prestasi belajar mahasiswa yang dapat dinyatakan dengan : Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi akademik menurut Suryabrata (2006) ialah sebagai penilaian hasil pendidikan, yaitu untuk mengetahui pada waktu dilakukannya penilaian sejauh manakah anak didik setelah ia belajar dan berlatih dengan sengaja.

Menurut Hipjillah (2015), prestasi akademik merupakan penilaian hasil pendidikan yang berupa perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisa, sintesis dan evaluasi, dimana hasil penilaian diberikan berdasarkan hasil tes, evaluasi atau ujian dari setiap mata kuliah, hasil tersebut diinterpretasikan secara objektif dan diterapkan dalam bentuk angka maupun kalimat sesuai dengan yang dicapai oleh setiap mahasiswa pada suatu periode tertentu. Indeks Prestasi Kumulatif atau yang biasa disebut dengan IPK merupakan nilai keseluruhan mata kuliah yang ditempuh mahasiswa (hasil perkalian tingkat nilai) dibagi dengan total sks yang telah diselesaikan. IPK bersifat kuantitatif dengan skala maksimum 4. IPK merupakan faktor utama dalam menentukan prestasi akademik seseorang.

Menurut Sobur (2006) prestasi akademik merupakan bukti dari hasil usaha yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan yang dilihat melalui indeks prestasi kumulatif. Koesma (2003) menyebutkan bahwa hasil usaha tersebut merupakan penilaian proses belajar melalui kuis, tugas, UTS, dan UAS yang diberikan dari masing-masing mata kuliah yang diikuti kemudian dikuantifikasikan dalam bentuk indeks prestasi.

Tiga responden yang terdiri dari NSS, SN, dan TA bekerja paruh waktu sembari kuliah. SN bekerja sebagai asisten di PMI, NSS bekerja di kafe, sementara TA bekerja di tempat catering di acara pernikahan. Ketiga responden ini memiliki alasan dalam melakukan pekerjaan paruh waktu ini sambil kuliah. Berdasarkan wawancara dengan responden, alasan ketiga responden ini bekerja paruh waktu yang utama ialah untuk menghasilkan uang atau menambah pemasukan untuk membantu orangtua membiayai kuliah. Kemudian, salah satu responden yaitu TA melakukan pekerjaan paruh waktu untuk menambah uang jajan yang diberi oleh orangtua karena beliau merasa uang jajan yang diberi oleh orangtuanya hanya bisa untuk membeli bensin ke kampus.

Selain dari faktor ekonomi, kebanyakan mahasiswa bekerja paruh waktu untuk menambah pengalaman mereka (Syaafillah dan Ishak, 2018). Berdasarkan wawancara dengan responden SN dan NSS, alasan lain beliau bekerja sambil kuliah ialah untuk menambah pengalaman beliau di dunia bekerja yang menurutnya dapat membantu ketika hendak mencari pekerjaan tetap nantinya. Alasan ini selaras dengan teori kebutuhan Maslow (1970) yang menyatakan bahwa lima kebutuhan manusia perlu bekerja, salah satunya yaitu keperluan aktualisasi diri Atau kesempurnaan diri dengan penambahan pengalaman sebagai bentuk aktualisasi diri tersebut. Hal ini dikarenakan dengan semakin banyaknya pengalaman yang diperoleh maka akan semakin sempurna kehidupan seseorang.

Berbeda dengan SN dan NSS, alasan lain TA melakukan pekerjaan paruh waktu sambil kuliah ialah untuk mengisi waktu luang. Hal ini sejalan dengan teori aktivitas yang menyatakan bahwa ketika waktu luang, seseorang merasa lebih puas dan bahagia saat terlibat dalam aktivitas yang terstruktur, yaitu dengan bekerja daripada melakukan aktivitas seperti menonton televisi, jalan-jalan, dan sebagainya.

## 6. Dampak bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik

Bekerja paruh waktu memberikan sejumlah dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, baik itu positif maupun negatif. Berdasarkan wawancara kepada responden, dampak yang dirasakan ketika bekerja sambil kuliah ialah sebagai berikut.

- a. Responden mendapatkan pengalaman dan dapat mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini karena responden belajar manajemen waktu yang baik antara bekerja dan kuliah agar semua tugas terselesaikan dengan baik. Responden juga menyatakan bahwa bekerja paruh waktu ini berdampak pada peningkatan komunikasi dan juga kerja tim diantara sesama pekerja, sehingga juga meningkatkan keterampilan mereka di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.
- b. Responden menyatakan bahwa dengan mereka bekerja paruh waktu memberikan dampak yang positif juga terhadap mereka, yaitu mahasiswa ini merasa mandiri karena dapat mengelola keuangan/biaya hidup mereka dan tidak bergantung sepenuhnya kepada orangtua.
- c. Responden merasa dengan kuliah sambil bekerja menjadikan mereka membagi fokus antara pekerjaan dan kuliah. Responden merasa kuliahnya seperti dinomorduakan. Responden menjadi suka menunda-nunda tugas kuliah mereka dan jarang melihat info perkuliahan di grup kelas. Hal ini menyebabkan responden tidak mengetahui info maupun tugas-tugas yang diberikan serta sering mengerjakan tugas saat deadline. Hal ini tentunya akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa tersebut di kelas.
- d. Responden sering merasakan kelelahan sehabis bekerja dan kesehatannya menurun akibat kelelahan tersebut. Bekerja paruh waktu ini juga menyebabkan mahasiswa sering stres dikarenakan tugas akademik dan beban pekerjaan mereka. Keadaan ini akan memberikan pengaruh yang tidak baik pada kefokusannya belajar dan kinerja akademis mahasiswa tersebut.
- e. Responden terkadang merasa malas untuk datang kuliah apabila sudah kelelahan dan memiliki tugas yang banyak. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa karena penilaian juga berasal dari kehadiran dan juga tugas-tugas.
- f. Bekerja paruh waktu ini berdampak pada kurangnya waktu belajar mahasiswa tersebut. Responden sering tidak belajar apabila terdapat ujian dan menggunakan handphone ketika ujian. Hal ini dikarenakan mereka sehabis pulang bekerja sudah kelelahan dan tidak konsen lagi untuk belajar serta langsung beristirahat. Hal inilah yang menyebabkan mereka tidak sempat untuk belajar apabila ada ujian. Hal ini tentunya akan berdampak buruk juga terhadap prestasi akademik mahasiswa tersebut.
- g. Responden sering kekurangan waktu untuk istirahat. Dari observasi secara langsung di kelas, responden yang bekerja paruh waktu ini sering terlihat lesu, lemas, bahkan tidur di kelas saat pembelajaran berlangsung. Mahasiswa tersebut terlihat kurang segar dan kurang semangat dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi akademik karena responden tidak mendengarkan penjelasan dosen dan tidak mendapatkan ilmu yang telah dijelaskan oleh dosen tersebut yang akhirnya akan berpengaruh kepada penurunan IPK semesternya. Hal ini sejalan dengan pandangan Hipjillah bahwa manajemen waktu merupakan pendekatan penting untuk mencapai keberhasilan akademik karena dengan menerapkan manajemen waktu yang baik, seseorang dapat mengontrol kesenjangan dalam praktik pembelajarannya. Dari hal ini, banyak permasalahan yang muncul yang menyebabkan mahasiswa mengalami konflik antara waktu kerja dan waktu menyelesaikan studinya, sehingga dapat mempengaruhi prestasi akademiknya.
- h. Dilihat dari IP dan IPK responden yang bekerja paruh waktu selama 5 semester, terdapat penurunan, tetapi penurunan tersebut tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dari 3 responden yang bekerja paruh waktu mengalami penurunan prestasi akademik yang ditunjukkan dengan IPK ini dikarenakan

tidak mempunyai waktu istirahat dan harus mengorbankan waktu belajar untuk tidur di kelas serta tidak belajar ketika hendak melaksanakan ujian. IPK sebagai indikator penilaian dari prestasi akademik mahasiswa menunjukkan bekerja paruh waktu ini berdampak negative pada prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa tersebut belum bisa manajemen waktu dengan baik antara kuliah dan bekerja.

- i. Dampak lain yang ditimbulkan ialah mahasiswa akan mengorbankan aktivitas sosialnya yang seharusnya dihabiskan untuk ekstrakurikuler, kegiatan kampus, maupun aktivitas sosial lainnya yang dapat memberikan pengalaman dan koneksi. Hal ini dikarenakan waktu mereka sudah dihabiskan dengan bekerja dan melaksanakan tanggungjawab mereka di pekerjaan maupun diperkuliahan.

Dari dampak-dampak tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh bekerja paruh waktu pada mahasiswa lebih banyak berdampak negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung mengalami penurunan prestasi akademik karena harus membagi waktu dan energi antara pekerjaan dan studi. Penurunan prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elma dan Ali, yakni perkembangan prestasi akademik berdasarkan perkembangan Indeks Prestasi IPK Kumulatif (IPK) yang dicapai responden setelah bekerja pada masa menempuh pendidikannya beragam, namun tidak mengalami penurunan yang signifikan dan masih mampu mempertahankan predikat memuaskan dan terpuji.

## SIMPULAN

Alasan yang mempengaruhi mahasiswa untuk bekerja paruh waktu adalah diantaranya ialah karena konteks ekonomi, aktivitas belajar, menciptakan sikap mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, mengisi waktu luang, daya tarik terhadap kerja paruh waktu, menambah pengalaman dan pengembangan diri, serta sebagai bentuk aktualisasi diri. Bekerja paruh waktu ini memberikan dampak terhadap mahasiswa yang berhubungan dengan prestasi akademiknya di perkuliahan. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu ditinjau dari IPKnya mengalami penurunan. Menurunnya prestasi akademik ini disebabkan karena mahasiswa mempunyai permasalahan setelah bekerja yaitu sulitnya membagi waktu antara belajar/kuliah dengan bekerja.

Sebagai seorang mahasiswa dengan kewajiban akademik dan ingin bekerja paruh waktu, sebaiknya mempertimbangkan dengan matang apakah dapat membagi waktu dan tenaga dengan tepat agar tidak mengabaikan kewajiban utama untuk meraih pendidikan. Meskipun bekerja paruh waktu dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan koneksi, mahasiswa harus mempertimbangkan dampaknya terhadap keberhasilan akademis mereka. Oleh karena itu, penting untuk berpikir matang sebelum memutuskan untuk bekerja paruh waktu selama kuliah agar tidak mengganggu dunia perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, L., Musfiana & Suraiya, N. (2019). "Faktor-faktor yang Mendorong Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Bekerja Part-Time"
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (dalam Moleong, L. J. (2013). "Metodologi Penelitian Kualitatif". PT Remaja Rosdakarya.
- Istikomah, Rohmah dan Setiawan, Andik. (2023). "Efek Bekerja Paruh Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Ta'limuna*. 12(2). 179-188
- Laucu, Wasti. (2023). "The Impact Of Part-Time Work On Student Academic Achievement". *Continuum: Indonesia Journal Islamic Community Development*. 2(1). 65-79
- M. As Alukal Huda, dkk. (2023). "Pengaruh Kerja Paruh Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa UIN SU". *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(6). 447-456
- Mardelina, E & Muhson, A. (2017). "Mahasiswa Bekerja dan Dampak Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik". *Jurnal Economia: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. 13(2)
- Retrieved from Badan Pusat Statistik: [https://www.bps.go.id/kompetensi/UU\\_13\\_2003.pdf](https://www.bps.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf)
- Sarosa, S. (2012). "Metode Penelitian Kualitatif: Deskripsi & Penerapan". PT. Graha Ilmu.

- Setiawan, B. A., & M, L. (2018). “Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Studi Fenomologi Pada Pengemudi Ojek Online OMAHKU “Ojek Mahasiswa Ketintang UNESA”. *Paradigma*. 6(1). 2
- Sutoyo. (2012). “Metode Penelitian Sosial”. Penerbit Kencana.
- Syafilla, V., & Chamsiah. (2018). “Dampak Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar”. 5(1)